**ABSTRAK**

Koridor Jalan Letjen Suprapto merupakan koridor utama di kota Lama Semarang. Koridor ini direvitalisasi oleh pemerintah untuk dijadikan ruang publik berupa area wisata. Dalam arsitektur kota, pengalaman ruang memegang peranan penting untuk pembentukan kota yang baik. Pengalaman ruang tersebut dapat berupa multiindera dimana arsitektur tidak hanya melihat dari kacamata visual saja, namun dapat menekankan perhatiannya melalui pengalaman audial. Sejak soundscape dimunculkan, interaksi antara audio dan visual mulai dimasukkan pada penelitian terkait soundscape, khususnya pada perencanaan kota.

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana hubunganaudio visual terhadap ketertarikan pengunjung koridor melalui tinjauan literatur yang ada. Metode penelitian yang dilakukan ialah kualitatif rasionalistik. Titik zona penelitian dibagi menjadi 4 zona, yang didapatkan melalui observasi awal penelitian Analisa dilakukan dengan melalui hasil observasi lanjutan di lapangan, wawancara dan dengan pengukuran pada titik zona penelitian.

Hasil penelitian ialah kondisi suara yang bervariasi, pada setiap waktu dan lokasi sesuai pada titik zona penelitian. Dengan kuat suara diatas ambang nilai kebisingan, pengunjung memiliki persepsi tersendiri untuk ketertarikannya pada koridor. Didapatkan juga hubungan audio visual cukup yang kuat terhadap ketertarikan pengunjung di Koridor Letjen Suprapto. Elemen visual yang memiliki peran filter dan switch kurang mampu mengurangi suara yang tidak diinginkan. Elemen visual lainnya berupa bentuk dasar, ornament dan ketinggian bangunan berpengaruh pada kualitas soundscape yang tercipta.

Kata Kunci ; *Soundscape*, karakter visual, koridor